
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KEDUNGWUNGU MELALUI SOSIALISASI DAN PELATIHAN KERAJINAN TANGAN DARI LIMBAH JERAMI

Eka Nurul Amalia✉, Iddiya Farcha, Devy Dwi Anggraini, Fatmawati, Luqi Zidan Shofi Akrom, M. Nashuikhul Ibadillah, Putri Nabela Sintiya Sari, Resti Astuti Misatun Putri, Rizka Ulima Qotrunnida, Rizki Nur Wijayanti, Vicky Mailani Widya Astuty, Zunita Zahrotur Rohmah, Ahmad Febrizan, Riyan Andni, Cihwanul Kirom, Sufiana Noor

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

Email: ekanurulamalia7339@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol4No2.pp240-246>

ABSTRACT

Kedungwungu Village is one of the villages with prime commodities in the form of rice agricultural products. The existence of rice farming products has a positive impact on economic growth in Kedungwungu Village. However, the boom in rice farming also hurts society. Straw waste which is the result of rice farming is not utilized by the people of Kedungwungu Village. The people of Kedungwungu Village prefer to burn or leave straw waste next to the rice fields. Accumulating straw waste can pollute the environment and even cause various diseases. Meanwhile, burning straw waste can hurt human health and pollute the air. Based on these problems, outreach, and training on straw crafts were carried out to minimize the non-utilization of straw waste by the people of Kedungwungu Village. There are two sessions, namely a socialization session and a training session. The outreach session aims to provide public understanding of the dangers of not utilizing straw waste from various aspects of life. Meanwhile, the training session provided the public with an understanding of the use of straw waste in more useful items, namely straw crafts. This activity involved members of the Kedungwungu Village PKK as participants. From this activity, it was found that the participants were happy with the activities carried out because they could provide insight into the negative impacts of not utilizing straw waste and how to use it. Participants also explained that with this activity they also gained knowledge about making crafts from straw waste which adds functional value and economic value.

Keyword: *Kedungwungu Village, Straw Waste, Village Potential, Handicrafts, Community Empowerment.*

ABSTRAK

Desa Kedungwungu merupakan salah satu desa yang memiliki komoditi prima berupa hasil pertanian padi. Adanya hasil pertanian padi memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi di Desa Kedungwungu. Walaupun demikian, membludaknya hasil pertanian padi juga memberikan dampak negatif bagi masyarakat. Limbah jerami yang merupakan hasil pertanian padi tidak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kedungwungu. Masyarakat Desa Kedungwungu lebih memilih untuk membakar atau membiarkan limbah jerami di samping lahan sawah. Menumpuknya limbah jerami dapat mengotori lingkungan dan bahkan menimbulkan berbagai penyakit. Sedangkan pembakaran limbah jerami dapat berdampak negatif pada kesehatan manusia dan mencemari udara. Berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukan sosialisasi dan pelatihan kerajinan jerami untuk meminimalisir tidak dimanfaatkannya limbah jerami oleh masyarakat Desa Kedungwungu. Terdapat dua sesi, yakni sesi sosialisasi dan sesi pelatihan. Sesi sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman masyarakat mengenai bahaya tidak dimanfaatkannya limbah jerami dari berbagai segi kehidupan. Sedangkan sesi pelatihan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pemanfaatan limbah jerami menjadi barang yang lebih bermanfaat, yakni berupa kerajinan jerami. Kegiatan tersebut melibatkan anggota PKK

Desa Kedungwungu sebagai partisipan. Dari kegiatan tersebut didapatkan fakta bahwa partisipan merasa senang dengan kegiatan yang dilakukan karena dapat memberikan wawasan mengenai dampak negatif tidak dimanfaatkannya limbah jerami dan bagaimana cara memanfaatkannya. Partisipan juga memaparkan bahwa dengan kegiatan ini pula didapatkan pengetahuan tentang pembuatan kerajinan dari limbah jerami yang menambah nilai fungsi dan nilai ekonomi.

Kata Kunci: *Desa Kedungwungu, Limbah Jerami, Potensi Desa, Kerajinan Tangan, Pemberdayaan Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Grobogan dikenal dengan hasil pertaniannya. Hasil pertanian di Kabupaten Grobogan telah menjadi hal esensial dalam mendukung perekonomian masyarakat (Handani et al., 2017). (Handani et al., 2017) menjabarkan bahwa terdapat beberapa hasil pertanian utama di Kabupaten Grobogan, diantaranya adalah padi, jagung, ketela pohon, kacang hijau, kedelai, cabai, terong, tomat, kangkung, bayam, serta beberapa jenis buah-buahan. Lebih lanjut, (Susanto, 2014) menjabarkan bahwa jenis pertanian padi, jagung, serta kedelai termasuk ke dalam komoditi prima di Kabupaten Grobogan. Komoditi prima merupakan jenis komoditi yang memiliki laju pertumbuhan tinggi serta berkontribusi besar terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten Grobogan (Susanto, 2014). Adanya komoditi prima tersebut berdampak positif terhadap perekonomian Kabupaten Grobogan. (Susanto, 2014) kemudian merincikan bahwa adanya komoditi prima tersebut memberikan peranan penting bagi suatu daerah, utamanya dalam memenuhi permintaan daerah maupun luar daerah dalam bidang pertanian.

Sama halnya dengan Kabupaten Grobogan yang memiliki beberapa komoditi prima dalam mendukung perekonomian masyarakat, Desa Kedungwungu yang merupakan bagian dari Kabupaten Grobogan juga memiliki beberapa komoditi prima. Berdasarkan wawancara dengan perangkat dan masyarakat Desa Kedungwungu didapatkan terdapat beberapa komoditi prima di desa ini, di antaranya adalah padi, kacang hijau, dan jagung. Hampir setiap daerah di Desa Kedungwungu ditemui beberapa tanaman dari komoditi prima tersebut. Masyarakat Desa Kedungwungu menyampaikan dalam wawancaranya bahwa beberapa komoditi tersebut

memberikan dampak positif yang besar bagi perkembangan perekonomian di Desa Kedungwungu, utamanya padi. Dari hasil wawancara bersama perangkat Desa Kedungwungu juga diketahui bahwa hasil pertanian padi tergolong yang paling banyak dibandingkan hasil pertanian lainnya.

Di samping dampak positif hasil pertanian padi di Desa Kedungwungu, ternyata terdapat beberapa dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari melimpahnya hasil pertanian padi di Desa Kedungwungu tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, didapatkan data bahwa limbah jerami di Desa Kedungwungu tidak dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat maupun pemerintahan Desa Kedungwungu. Lebih lanjut, masyarakat Desa Kedungwungu menjabarkan bahwa limbah jerami yang sudah tidak terpakai kemudian dibakar supaya tidak menjadi sampah yang menumpuk. Sedangkan berdasarkan hasil observasi peneliti, didapatkan juga beberapa tempat yang hanya membuang limbah jerami di sekitar sawah. Sebagian masyarakat tersebut lebih memilih membuang dibandingkan membakar atau memanfaatkan limbah jerami menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Data tersebut juga dilengkapi dengan data wawancara bersama perangkat Desa Kedungwungu yang didapatkan informasi bahwa tidak ada pemanfaatan limbah jerami menjadi barang yang berguna di Desa Kedungwungu ini. Kondisi tersebut juga didukung dalam penelitian (Dwicahya et al., 2024) bahwa jumlah dari limbah jerami sangatlah melimpah, namun belum dilakukan pemanfaatan secara seimbang sesuai dengan jumlahnya. Perangkat desa menjelaskan lebih lanjut bahwa terdapat dua kemungkinan pemanfaatan limbah jerami, yakni menjadi pupuk organik atau mengolahnya menjadi pakan ternak.

Namun, perangkat desa tidak menyarankan hal tersebut dilakukan karena masyarakat Desa Kedungwungu sebagian besar lebih memilih pupuk buatan yang lebih praktis. Sehingga adanya inovasi pupuk organik dirasa tidak efektif bagi Desa Kedungwungu. Selain itu, inovasi kedua yang ditawarkan adalah pemanfaatan limbah jerami sebagai pakan ternak. Inovasi ini juga dianggap kurang efektif karena masyarakat Desa Kedungwungu sangat jarang yang memiliki ternak. Walaupun demikian, limbah jerami perlu diinovasikan menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat agar mengurangi limbah sampah di lingkungan dan menambah nilai fungsi maupun nilai ekonomis.

Sebagai upaya mengatasi dampak negatif adanya limbah jerami, peneliti berinisiatif melakukan sosialisasi dan pelatihan kerajinan jerami kepada masyarakat Desa Kedungwungu. Kegiatan ini merupakan upaya pemberdayaan kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh KKN-MB 132 IAIN Kudus di Desa Kedungwungu. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan suatu individu atau kelompok dengan tujuan mempersiapkan maupun memperkuat masyarakat agar mampu mencapai kemajuan, kemandirian, serta kesejahteraan yang berkelanjutan (Setiawati & Rozinah, 2020). Seperti yang dipaparkan oleh (Setiawati & Rozinah, 2020), tujuan dari kegiatan ini agar masyarakat Desa Kedungwungu memiliki kesadaran bahwa adanya limbah jerami berdampak negatif bagi lingkungan, sehingga perlu adanya upaya dalam memanfaatkan limbah jerami menjadi kerajinan yang lebih bermanfaat. Diharapkan juga melalui kerajinan tersebut mampu mendorong masyarakat agar lebih maju, mandiri, dan sejahtera di masa mendatang.

Kerajinan jerami dianggap efektif sebagai upaya meminimalisir limbah jerami di Desa Kedungwungu. Hal tersebut dikarenakan kerajinan jerami belum ada di Desa Kedungwungu dan setiap orang memiliki keahlian dan kemampuan kreativitas untuk membuat aneka ragam kerajinan tangan. Berbeda dengan pengolahan limbah jerami menjadi pakan ternak dan pupuk kompos yang membutuhkan ilmu tertentu, kerajinan tangan dapat dipelajari melalui

berbagai media maupun dapat dilakukan secara otodidak. Selain itu, kerajinan tangan juga dapat dijadikan bahan yang menghasilkan nilai fungsi maupun nilai ekonomi. Nilai fungsi terlihat ketika kerajinan limbah jerami diubah menjadi barang yang dapat digunakan dalam keseharian. Sedangkan nilai ekonomi dapat dilihat dari hasil penjualan barang-barang yang dihasilkan dari kerajinan tangan. Berdasarkan beberapa alasan tersebut, kerajinan tangan menjadi salah satu inovasi pemanfaatan limbah jerami di Desa Kedungwungu.

Terdapat beberapa penelitian pemberdayaan masyarakat yang membahas mengenai sosialisasi dan pelatihan kerajinan jerami. Beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah penelitian yang ditulis oleh (Sinambela & Siregar, 2023) yang melakukan sosialisasi dan pelatihan pemasaran produk kerajinan limbah jerami melalui *e-commerce* dan sosial media. Namun, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian tersebut lebih menekankan pada sosialisasi dan pelatihan pemasaran produk hasil kerajinan limbah jerami. Sedangkan pada penelitian ini hanya dilakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan kerajinan jerami, bukan mengenai pemasarannya. Penelitian ini lebih fokus kepada jenis kerajinan apa yang dapat dibuat melalui limbah jerami serta bagaimana cara membuatnya. Selain itu juga terdapat penelitian lain yang ditulis oleh (Syahputri et al., 2022). (Syahputri et al., 2022) melakukan inovasi limbah jerami dengan mengubahnya menjadi kerajinan tas yang dilakukan di Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Penelitian tersebut juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Pada penelitian tersebut hanya berfokus pada pelatihan pembuatan kerajinan tas dari limbah jerami, sedangkan pada penelitian ini akan dibuat beraneka ragam kerajinan tangan. Penelitian sejenis terakhir yakni penelitian yang ditulis oleh (Apriani et al., 2022) melakukan penelitian mengenai pemanfaatan limbah jerami menjadi kertas karton. Berbeda dengan penelitian tersebut, pada penelitian ini dilakukan kegiatan pelatihan kerajinan tangan dari limbah jerami yang bersifat

sebagai hiasan, sedangkan pada penelitian tersebut membuat kertas dari kerajinan jerami.

TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai upaya pemberian edukasi kepada masyarakat Desa Kedungwungu mengenai bahaya limbah jerami dari berbagai aspek. Lebih lanjut, bahaya yang dijelaskan berkaitan dengan tidak termanfaatkannya limbah jerami dan oleh masyarakat lebih dipilih untuk dibiarkan di lingkungan terbuka atau dibakar. Pemberian edukasi ini bermanfaat bagi masyarakat agar senantiasa memerhatikan dampak negatif dari limbah jerami dan berupaya dalam meminimalisir dampak negatif tersebut.

Selain itu, tujuan utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah memberikan alternatif yang sesuai dengan masyarakat Desa Kedungwungu dalam mengelola limbah jerami. alternatif yang diberikan berupa pengolahan limbah jerami menjadi kerajinan tangan. Upaya ini bermanfaat bagi masyarakat agar dapat meminimalisir limbah jerami, memanfaatkan limbah jerami menjadi barang yang bernilai fungsi dan ekonomi, serta sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan kreativitas masyarakat Desa Kedungwungu.

METODE PELAKSANAAN

Dalam rangka mengatasi permasalahan tidak dimanfaatkannya limbah jerami di Desa Kedungwungu, dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan limbah jerami menjadi kerajinan tangan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahap, di antaranya adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan wawancara kepada perangkat Desa Kedungwungu dan masyarakat Desa Kedungwungu. Wawancara dilakukan dengan mengutarakan pertanyaan mengenai potensi, keunggulan, serta upaya masyarakat dalam memanfaatkan potensi maupun keunggulan desa. Pada tahap ini juga dilakukan penggalan masalah yang ada di Desa Kedungwungu terkait potensi desa yang ada. Setelah melakukan wawancara, mahasiswa melakukan observasi terhadap kondisi masyarakat Desa Kedungwungu. Hal tersebut

dilakukan dengan maksud agar peneliti dapat memastikan kembali informasi yang didapatkan sebelumnya dengan fakta yang ada dalam masyarakat. Pada tahap persiapan ini juga dilakukan pembuatan beberapa kerajinan tangan dari limbah jerami yang akan dijadikan contoh selama pelaksanaan program.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Tahap ini dilakukan pada Hari Selasa, 01 Oktober 2024. Pelaksanaan ini melibatkan anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Kedungwungu dan dilaksanakan di Aula Balai Desa Kedungwungu. Terdapat dua kegiatan utama, yakni kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan diskusi mengenai pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kerajinan jerami. Tahap ini dilaksanakan dengan tujuan agar dapat mengetahui hal apa saja yang kurang dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat dilakukan perbaikan agar mencapai tujuan yang diinginkan.



Gambar 1. Sosialisasi Pembuatan Kerajinan Tangan dari Limbah Jerami



Gambar 2. Contoh Pembuatan Kerajinan Tangan dari Limbah Jerami

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan kerajinan tangan dari limbah jerami di Desa Kedungwungu dilaksanakan melalui tiga tahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan melakukan wawancara kepada perangkat Desa Kedungwungu. Wawancara dilakukan dengan mengutarakan pertanyaan mengenai potensi, keunggulan, serta upaya masyarakat dalam memanfaatkan potensi maupun keunggulan desa. Pada tahap ini juga dilakukan penggalan masalah yang ada di Desa Kedungwungu terkait potensi desa yang ada. Melalui hasil wawancara didapatkan informasi bahwa terdapat beberapa potensi di Desa Kedungwungu, diantaranya adalah hasil pertanian padi, jagung, dan kacang hijau. Adapun permasalahan yang didapatkan adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan limbah hasil pertanian tersebut. Perangkat Desa Kedungwungu lebih jelas memaparkan bahwa sebagian besar limbah hasil pertanian tersebut dijual secara murah, diambil oleh warga dari desa lain untuk diubah menjadi barang yang lebih bermanfaat, atau hanya dibiarkan di samping lahan sawah. Adapun masyarakat Desa Kedungwungu belum memiliki kesadaran untuk memanfaatkan limbah pertanian tersebut menjadi barang yang lebih berguna. Di antara limbah-limbah pertanian tersebut, pemerintah Desa Kedungwungu lebih menekankan pada pemanfaatan limbah jerami dari pertanian padi. Hal tersebut dikarenakan hasil pertanian padi lebih banyak dibandingkan hasil pertanian lainnya. Dari wawancara juga diketahui bahwa terdapat dua kemungkinan pemanfaatan limbah jerami, yakni pemanfaatan limbah jerami menjadi pupuk kompos atau pakan ternak. Perangkat Desa Kedungwungu lebih lanjut menjelaskan bahwa dahulu sudah pernah ada yang mensosialisasikan mengenai pembuatan pupuk kompos dari limbah jerami. Namun, masyarakat Desa Kedungwungu lebih memilih menggunakan pupuk buatan yang mudah digunakan dan praktis. Padahal, pupuk kompos memiliki banyak manfaat bagi kesuburan tanah dan tumbuhan. (Aprilia Ike Nurmalasari, Supriyono, Maria Theresia Sri

Budiastuti, Sri Nyoto, 2021) menjabarkan bahwa pupuk kompos memiliki dampak positif dalam jangka panjang, diantaranya adalah memperbaiki kesuburan tanah tanah, baik secara fisik, kimia, dan biologi, serta tidak berbahaya bagi kesehatan.

Selain inovasi pengolahan limbah jerami menjadi pupuk kompos, inovasi pembuatan pakan ternak dari limbah jerami juga kurang efektif jika diterapkan di Desa Kedungwungu. Hal tersebut dikarenakan jumlah masyarakat yang memelihara hewan ternak sangat sedikit, sehingga hal tersebut dapat mengurangi antusias masyarakat untuk memanfaatkan limbah jerami menjadi barang yang lebih bermanfaat. Selain itu, dalam proses pembuatan pakan ternak membutuhkan pengetahuan khusus yang harus dimiliki oleh masyarakat. (Dewi et al., 2024) menjabarkan dalam artikelnya bahwa dalam proses pengolahan limbah jerami menjadi pakan ternak harus melalui tahap fermentasi, dimana proses tersebut dilakukan dengan cara meningkatkan kandungan protein dan energi. Dalam meningkatkan kandungan protein dan energi tersebut, para petani membutuhkan pemahaman mengenai ilmu biologi maupun kimia yang lebih kompleks. Beberapa hal tersebut sulit jika diterapkan di Desa Kedungwungu yang tidak memiliki pengetahuan tersebut.

Setelah melakukan wawancara, mahasiswa kemudian melakukan observasi terhadap kondisi masyarakat Desa Kedungwungu. Observasi adalah kegiatan pengamatan secara sistematis terhadap aktivitas manusia dan pengaturan fisik yang terjadi secara terus-menerus dan bersifat alami (Hasanah, 2017). Kegiatan observasi tersebut dilakukan dengan maksud agar peneliti dapat memastikan kembali informasi yang didapatkan sebelumnya dengan fakta yang ada dalam masyarakat. Melalui tahap ini didapatkan fakta bahwa limbah pertanian di Desa Kedungwungu hanya dibakar. Beberapa limbah pertanian juga hanya dibiarkan di sepanjang jalan atau di pinggir sawah, serta tidak dimanfaatkan menjadi barang yang lebih bermanfaat. Salah satu limbah pertanian yang dibakar berdasarkan hasil observasi peneliti tersebut ialah limbah jerami. Setelah melalui proses wawancara dan observasi, peneliti kemudian melakukan perumusan solusi

terkait permasalahan yang ada di Desa Kedungwungu. Dalam hal ini solusi yang diambil adalah melakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan kerajinan jerami kepada masyarakat Desa Kedungwungu. Inovasi pembuatan kerajinan jerami dianggap efektif diterapkan pada masyarakat Desa Kedungwungu. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembuatan kerajinan jerami masyarakat tidak membutuhkan pengetahuan khusus, seperti dalam pembuatan pupuk atau pakan ternak. Selain itu, pembuatan kerajinan jerami tidak membutuhkan syarat tertentu seperti pembuatan pupuk yang harus ada lahan pertanian atau pembuatan pakan ternak yang harus ada hewan ternaknya. Dari berbagai uraian di atas, inovasi kerajinan tangan dari limbah jerami dianggap efektif diterapkan di Desa Kedungwungu.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Tahap ini dilakukan pada Hari Selasa, 01 Oktober 2024. Pelaksanaan tahap ini melibatkan anggota PKK Desa Kedungwungu dan dilaksanakan di Aula Balai Desa Kedungwungu. Acara dilaksanakan dengan pemaparan mengenai potensi Desa Kedungwungu, permasalahan mengenai kurangnya pemanfaatan potensi Desa Kedungwungu, dan upaya yang dapat dilakukan sebagai solusi pemanfaatan potensi Desa Kedungwungu menjadi kerajinan jerami. Pemaparan materi ini dilakukan oleh Eka Nurul Amalia, salah satu mahasiswa KKN-MB 132 IAIN Kudus. Setelah pemaparan potensi Desa Kedungwungu melalui sesi sosialisasi, dilakukan sesi pelatihan yang diawali dengan pemberian demonstrasi pembuatan kerajinan kepada anggota PKK Desa Kedungwungu. Kegiatan tersebut kemudian dilanjutkan dengan pembuatan kerajinan tangan dari limbah jerami oleh anggota PKK Desa Kedungwungu.

Pada tahap pelaksanaan ini ibu PKK Desa Kedungwungu terlihat antusias dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan kerajinan jerami ini. Saat proses demonstrasi pembuatan kerajinan jerami, ibu PKK Desa Kedungwungu berinisiatif maju ke depan, tepatnya tempat pemateri menyampaikan materi, untuk mengetahui berbagai bentuk kerajinan tangan yang telah dibuat menggunakan limbah jerami. Selain itu, saat proses demonstrasi

juga terdapat banyak pertanyaan yang masuk dalam materi dari ibu PKK Desa Kedungwungu. Terdapat yang bertanya mengenai tips dan trik agar jerami yang dihasilkan terlihat bersih, terdapat juga yang bertanya mengenai langkah detail pembuatan kerajinan jerami. Beberapa pertanyaan tersebut membuktikan bahwa anggota PKK Desa Kedungwungu antusias dalam kegiatan ini.



Gambar 3. Ibu PKK Desa Kedungwungu terlihat Antusias dalam Kegiatan Pelatihan

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan diskusi mengenai pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kerajinan jerami. Tahap ini dilaksanakan dengan tujuan agar dapat mengetahui hal apa saja yang kurang dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat dilakukan perbaikan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Tahap ini dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada anggota PKK Desa Kedungwungu. Beberapa pertanyaan tersebut terkait dengan perasaan anggota PKK Desa Kedungwungu selama pelaksanaan kegiatan, hal apa yang didapatkan selama kegiatan berlangsung, dan tindak lanjut dari kegiatan tersebut. Dari beberapa pertanyaan tersebut didapatkan informasi bahwa anggota PKK Desa Kedungwungu merasa senang dengan adanya kegiatan ini. Selain itu, anggota PKK Desa Kedungwungu merasa kegiatan ini sangat

bermanfaat untuk memanfaatkan limbah bekas di sekitar. Rencana selanjutnya, anggota PKK Desa Kedungwungu akan mempraktikkan ilmu yang didapat selama proses pelaksanaan kegiatan secara individu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan kerajinan jerami berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Anggota PKK Desa Kedungwungu juga memberikan respon positif terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Anggota PKK Desa Kedungwungu menganggap kegiatan ini bermanfaat sebagai upaya pengurangan dan pemanfaatan limbah jerami di Desa Kedungwungu. Melalui kegiatan ini anggota PKK Desa Kedungwungu sadar bahwa limbah jerami harus dimanfaatkan dengan baik, jika tidak maka akan menambah dampak negatif yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, R., Susilo, N. A., Shaputra, A. W., & Sabila, F. (2022). Limbah Jerami di Desa Lubang Buaya untuk Pembuatan Kertas Karton. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pamong*, 1(1), 20–24.
- Aprilia Ike Nurmalasari, Supriyono, Maria Theresia Sri Budiastuti, Sri Nyoto, dan T. D. S. (2021). . Pengomposan Jerami Padi untuk Pupuk Organik dan Pembuatan Arang Sekam sebagai Media Tanam dalam Demplot Kedelai. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(2), 102–109.
- Dewi, S. B. L., Saragih, S. A. U., Putra, C. A., Firmansyah, R. F., Risdalina, S., & Putro, S. P. (2024). Inovasi Fermentasi Jerami Padi Sebagai Pakan Ternak guna Menciptakan Kesejahteraan Peternak di Desa Musir Lor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(3), 375–382.
<https://doi.org/10.54082/jpmii.469>
- Dwicahya, N., Lifianthi, & Wartono. (2024). *Dampak Pembakaran Terbuka Jerami Padi Terhadap Karakteristik Lahan Persawahan*. 25(1), 89–97.
- Handani, L. N., Wasino, & Muntholib, A. (2017). Dinamika Produksi Beras dan Pengaruhnya Terhadap Ketahanan Pangan Masyarakat di Kabupaten Grobogan Tahun 1984–1998. *Journal of Indonesian History*, 6(1), 46–54.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21.
<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
<https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.2611>
- Sinambela, Y., & Siregar, E. (2023). Kerajinan Limbah Jerami Padi Melalui E-Commerce Dan Sosial Media. *Community Development Journal*, 4(2), 2141–2143.
- Susanto, H. (2014). Kajian Komoditas Unggulan, Andalan Dan Potensial Di Kabupaten Grobogan. *Journal of Rural and Development*, 1(1), 63–79.
- Syahputri, Y., Umroh, B., Dewi, E., & Tarigan, S. (2022). PKM Inovasi Limbah Jerami Menjadi Produk Kerajinan Tas Untuk Meningkatkan Pendapatan Pada Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5, 1879–1882.